

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik adalah penyakit yang tidak menular dan terjadi dalam jangka waktu lama, dengan prevalensi dan insiden meningkat sehingga berefek pada biaya perawatan tinggi (DAM dkk, 2020). Terdapat beberapa faktor resiko yang menjadi penyebab gagal ginjal kronik di antaranya adalah penyakit penyerta. Yang termasuk penyakit penyerta dan menjadi faktor pemburuk gagal ginjal kronik adalah diabetes, hipertensi, obesitas, penyakit autoimun, infeksi sistemik, faktor genetik, dan beberapa penyakit lainnya (Dipiro dkk, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit gagal ginjal kronik telat menyebabkan kematian hingga mencapai 850.000 orang pada setiap tahunnya. Oleh karena itu dapat di data bahwa gagal ginjal kronik menduduki peringkat ke-12 tertinggi penyebab tingginya angka kematian di dunia. Angka penderita gagal ginjal kronik di dunia menurut ESRD menunjukkan adanya peningkatan angka yaitu pada tahun 2018 sebanyak 2.303.354 orang dan pada tahun 2019 mencapai 2.372.697 orang (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia angka kejadian gagal ginjal kronik dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gagal ginjal kronik pada tahun 2013 yaitu 0,2% dan pada tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronik mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,38%. Jumlah penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2018 mengalami peningkatan adalah 355,726 pada laki-laki dan 358,057 pada perempuan. Sedangkan prevalensi gagal ginjal kronik di Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 sebesar 0,2% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,35% (Riskesdas, 2013 & 2018).

Berdasarkan data awaldi Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 jumlah pasien gagal ginjal kronik berjumlah 435 orang. Yaitu pasien laki-laki sebanyak 257 orang dan pasien perempuan sebanyak 178 orang, kemudian terjadi

penurunan jumlah pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2022 sebanyak 433 orang yang terdiri dari 259 pasien laki-laki dan 174 pasien perempuan (Rekam Medis RSUD Bahteramas 2021,2022).

Sedimen urine merupakan unsur-unsur yang tidak larut di dalam urine yang berasal dari darah, ginjal, dan saluran kemih seperti eritrosit, leukosit, sel epitel, bakteri, kristal jamur dan parasit (Sri dkk, 2017).Keberadaan kristal dalam urine dapat mengidentifikasi adanya gangguan pada fungsi ginjal, jika ginjal kekurangan cairan dalam proses pengeluaran tersebut maka akan terjadi kekeruhan yang dimana akan mengkristal dan menjadi kerak seperti batu (Sarwono, &Setiani,2017). Kristal kalsium oksalat merupakan bentuk deposit mineral yang terbentuk di saluran perkemihan dan biasanya ditemukan pada pelvis dan kali ginjal.(Strasinger, 2016).

Menurut hasil penelitian Dwi, (2020) mengenai gambaran kristal kalsium oksalat pada urine peminum kopi dengan sampel 34 orang responden,didapatkan hasil 11 sampel (32.35%) mengandung kristal kalsium oksalat dan 23 sampel (67.65%) tidak mengandung kristal kalsium oksalat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pemeriksaan Kristal Sedimen Urine Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Kadar Pemeriksaan Kristal Kalsium Oksalat Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil gambaran kadar pemeriksaan kristal kalsium oksalat pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pemeriksaan kristal kalsium oksalat pada pasien gagal ginjal kronik, menggunakan metode mikroskopis
- b. Untuk Menginterpretasikan hasil pemeriksaan kristal kalsium oksalat pada pasien gagal ginjal kronik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan kepastakaan yang dapat menjadi suatu bacaan bagi mahasiswa khususnya jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari

#### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah kimia klinik

#### 3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi untuk meningktakan pelayanan dalam usaha memperbaiki kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik

#### 4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya